

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bimbingan keagamaan merupakan macam-tindakan yang dilaksanakan oleh umat untuk memberikan pertolongan kepada orang lain yang mengalami kesusahan rohani dalam lingkungan kehidupannya agar seseorang tersebut bisa menyelesaikan sendiri karena tumbuh kesadaran setiap diri mereka kepada kekuatan Tuhan Mereka, dari situ diharapkan tumbuh pada diri seseorang pribadi yang baik dan kelak mendapat kebahagiaannya di masa hidupnya serta kelak kehidupannya di masa-masa mendatang.

Membimbing keagamaan untuk penelitian ini seyogyanya merupakan suatu upaya yang dilaksanakan untuk membentuk dan merawat kondisi-kondisi kejiwaan dengan senantiasa menanamkan nilai akidah, nilai syariat, dan nilai akhlak yang baik. Atau pengertian di buku lainnya bimbingan keagamaan merupakan suatu proses bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman diri dan pengarahan diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara sempurna terhadap masalah keagamaan agar keluar dari masalahnya dan tidak menimbulkan masalah yang baru.

Secara terminologi, bimbingan keagamaan sebagaimana diungkapkan oleh Faqih ialah proses pemberian dorongan terhadap orang supaya dalam kehidupan keagamaannya tetap selaras dengan syarat serta petunjuk Allah, sehingga bisa menggapai kebahagiaan hidup di dunia serta di akhirat.¹

Kepercayaan kalau manusia merupakan makhluk Tuhan menekankan pada ketinggian derajat serta keelokan makhluk manusia itu dan kedudukannya selaku khalifah di muka bumi. Derajat serta keberadaan yang sangat mulia diantara makhluk-makhluk Tuhan itu butuh dimulyakan oleh manusia itu sendiri.

Tuhan Yang Maha Pemurah membagikan segenap keahlian potensial kepada manusia, ialah keahlian yang menuju pada ikatan manusia dengan sesama manusia serta dunianya.

¹Samsul Munir Amir. *Bimbingan dan Konseling Islam* (Jakarta: Amzah, 2010), 19.

Pelaksanaan segenap keahlian potensial itu secara langsung berkaitan dengan ketaqwaan manusia pada Tuhan hendaklah balance dan lengkap mencakup ikatan manusia dengan Tuhannya, ataupun manusia dengan manusia dengan manusia lainnya serta dunianya.²

Makna keagamaan menurut Bernard dan Fullmer, “Kehidupan beragama merupakan gejala yang universal. Pada bangsa-bangsa dan kelompok-kelompok manusia dari zaman ke zaman senantiasa dijumpai praktek-praktek kehidupan keagamaan.” Makna keagamaan itu sangat banyak (terentang dari paham animisme, politisme, sampai monoteisme) dan dalam banyak seginya diwarnai oleh dan bahkan ada yang teradu menjadi satu dengan unsur-unsur kebudayaan yang dikembangkan oleh manusia itu sendiri. Kehidupan keagamaan yang awalnya dianggap sakral (suci) karena segala sesuatunya didasarkan pada firman-firman Tuhan dapat merosot menjadi sekadar upacara rutin belaka. Di dunia barat misalnya, sudah puluhan tahun yang lalu gereja hanya dianggap penting sebagai lembaga-lembaga yang diperlukan untuk upacara-upacara ritual berkenaan dengan kematian, kelahiran dan perkawinan.³ Penyikapan ini jelas mendegradasikan peranan agama menjadi hanya sekadar alat untuk memenuhi kepantasan belaka. Mereka yang lahir dan matinya tidak dikaitkan dengan lembaga agama tidak dianggap pantas.⁴

Perilaku keagamaan selaku tumpuan untuk penyeimbang hidup dunia serta di akhirat. Agama monoteis, yang Berketuhanan Yang Maha Esa, yang firman-firman ketuhanannya yang memadukan secara dinamis keterkaitan kehidupan dunia serta di akhirat, yang kaidah-kaidahnya sanggup diterapkan oleh manusia dengan identitas keberadannya itu, agama semacam seperti itu yang sebaiknya jadi isi dari perilaku keberagaman. Penyikapan yang dimaksudkan itu awal difokuskan kepada agama itu sendiri,

²Priyatno dan Erman Anti. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), 147.

³Definisi Bernard & Fullmer, 1969, pada buku Priyatno dan Erman Anti. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999).

⁴Priyatno dan Erman Anti. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, 149.

ialah penyikapan yang tidak merendahkan maupun yang mengabaikan agama.⁵

Manusia dituturkan makhluk yang beragama. Kalau tatkala Allah membekali insan itu dengan nikmat berpikir serta energi riset, diberinya pula rasa bimbang serta bingung buat menguasai serta belajar mengidentifikasi alam dekat nya selaku imbangannya atas rasa khawatir terhadap kegarangan serta kebengisan alam itu. Perihal inilah yang mendesak insan tadi ntuk mencari sesuatu kekuatan yang bisa melindungi serta membimbingnya di saat- saat yang gawat.

Dalam ajaran agama Islam, kalau terdapatnya kebutuhan terhadap agama diakibatkan manusia sebagai makhluk Tuhan dibekali dengan bermacam kemampuan(fitrah) yang di membawa semenjak lahir. Salah satu fitrah tersebut merupakan kecenderungan terhadap agama.⁶ Kemantapan jiwa orang berusia ini paling tidak mempunyai cerminan tentang gimana perilaku keberagamaan pada orang berusia. Mereka telah mempunyai tanggung jawab terhadap sitem nilai yang dipilihnya, baik sistem nilai yang bersumber dari ajaran agama ataupun yang bersumber dari norma- norma lain dalam kehidupan. Pokoknya, pemilihan nilai- nilai tersebut tekah didasarkan atas pertiangan pemikiran yang matang. Bersumber pada perihal ini, hingga perilaku keberagamaan orang berusia susah buat diganti. Jikapun terjalin pergantian bisa jadi proses itu terjalin seteah didasarkan atas pertimbangan yang matang.

Kebalikannya, bila seseorang berusia memilah nilai yang bersumber dari nilai- nilai nonagama, itupun hendak dipertahankannya selaku pemikiran hidupnya. Mungkin ini membagikan peluang untuk timbulnya kecenderungan perilaku anti agama, apabila bagi ide sehat, ada kelemahan- kelemahan tertentu dalam ajaran agama yang di pahami nya. Apalagi tidak tidak sering perilaku anti agama semacam itu dierliha- lihatkan dalam wujud perilaku menolak sampai ketindakan memusuhi agama yang nilainya mengikat serta bersifat dogmatis.⁷

⁵Priyatno dan Erman Anti. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, 150.

⁶Jalaluddin. *Psikologi Agama*, (Depok: PT. RajaGrafindo Persada, 1996),

91.

⁷Jalaluddin, *Psikologi Agama*, 94-95.

Menurut Maslow spiritual merupakan kebutuhan hidup yang harus dipenuhi setiap manusia. Seseorang yang tidak memenuhi kebutuhan psikisnya akan mudah terkena penyakit. Sakitnya psikis tanpa spiritual dalam kehidupan orang tersebut berupa hilang harapan, apatis tidak memiliki ekstensi, senang melakukan kekerasan. Apabila orang tersebut memiliki keyakinan agama, maka orang itu memiliki komitmen.

Dalam ilmu psikologi spiritual memiliki makna yang personal. Menurut Maslow bahwa kehidupan spiritual adalah kehidupan yang religius, kontemplatif, filosofis, dan mengandung nilai-nilai kehidupan spiritual digambarkan sebagai esensi kehidupan manusia. Spiritual juga merupakan karakteristik dari seseorang.⁸

Keberagamaan atau religiusitas diwujudkan dalam bermacam sisi kehidupan manusia. Kegiatan beragama bukan cuma terjalin bila seorang melaksanakan sikap spiritual (beribadah), kala pula melaksanakan lain yang didorong oleh kekuatan supranatural. Bukan cuma yang berkaitan dengan kegiatan yang nampak serta bisa dilihat mata, tetapi pula aktivitas yang nampak serta terjalin dalam hati seorang. Sebab itu, keberagamaan seorang hendak meliputi bermacam berbagai sisi ataupun ukuran. Dengan demikian agama merupakan sistem yang berukuran banyak. Dengan agama, salam penafsiran Glock & Stark merupakan sistem simbol, sistem kepercayaan, sistem nilai serta sistem sikap yang dilembagakan. yang seluruh itu terpusat pada persoalan-persoalan yang dihayati selaku sangat maknawi.⁹

Nilai-nilai berarti buat mempelajari sikap organisasi karena nilai meletakkan fondasi buat menguasai perilaku serta motivasi dan pengaruhi anggapan kita. Individu- individu merambah sesuatu organisasi dengan gagasan yang dikonsepsikan saat sebelum menimpa apa yang “sepatutnya” serta “tidak sepatutnya”. Pasti saja gagasan- gagasan itu tidak leluasa nilai. Apalagi Robbins meningkatkan kalau nilai itu mempengaruhi perilaku serta sikap.

⁸ Saliyo, *Spiritual Sufi dalam Psikologi Positif*, (Yogyakarta: Percetakan Galangpress, 2017), 35.

⁹ Djamaludin Ancok dan Fuad Nashori Suroso. *Psikologi Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2004), 76.

Budaya agamis yang ialah bagian dari budaya organisasi sangat menekankan kedudukan nilai. Apalagi nilai ialah pondasi dalam mewujudkan nilai beragama. Tanpa terdapatnya nilai yang kuat, hingga tidak hendak tercipta budaya agamis.¹⁰

Kata etos kerja kerap didengar di tengah-tengah warga universal, spesialnya pada golongan birokrasi atau sesuatu organisasi pemerintahan ataupun swasta. Etos kerja merupakan semangat kerja yang jadi karakteristik khas serta kepercayaan seorang ataupun kelompok. Etos kerja selaku sistem tata nilai yang positif sangat menunjang penerapan tugas. Prinsip utama dalam etos kerja adalah berkerja sebagai ibadah yakni, seluruh umat beragama, apalagi pegawai departemen Agama sentiasa harus meyakinkannya penuh setiap pekerjaan adalah ibadah. Berkerja kerassiallahal yang utama harus dikerjakan dengan tulus serta beriklas. Segala perkerjaan yang dilandasi motivasi ibadah akan memperoleh penghargaan dari seseorang, pemerintah dan Negara serta Agama, yang merupakan kegiatan yang terpuji dan mendapatkan ganjaran dari Allah SWT.

Kepangkat maupun pemimin yang terlekat pada diri seseorang merupakan amanah dari Allah. Dengan keyakinan amanah yang di emban maka harus dilaksanakan dengan baik. Sebagai amanah maka itu segala implikasi pertanggungjawab kuajiban tidak hanya oleh pempinan yang utama ialah Allah yang maha melihat. Hal ini maka operasionalnya tercermin antara lain pada perilaku suka berkerjakeras, disiplin, rajin, tekun, dan ulet, jujur, sabar, rapi, tepat waktu, efisien, kerja sama, bersedia menerima perubahan, berpandangan luas kedepan, ikhlas beramal, memegang teguh rahasia jabatan mengutamakan kepentingan perusahaan.¹¹

Memunculkan suatu etos kerja yang islami, untuk melaksanakan tugas dan fungsi pekerjaan, seseorang harus perlu menanamkan niat ikhlas kepada Allah SWT. Niat teramat penting dalam aktivitasnya. Nilai kerja akan menjadi ibadah atau tidak sangat tergantung pada niat untuk apa kita melaksanakan sesuatu. Manusia akan diperhitungkan amal

¹⁰ Muhammad Fatkhurrohmah. *Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), 54-55.

¹¹Projek Pembibitan Calon ahli Tenaga Pendidikan Jasa Kepagawaian Sekretariat Jenderal Departemen Agama Republik Indonesia Tahun 2004, *Motivasi dan Etos Kerja*, 65-66.

perbuatannya sesuai dengan niatnya. Nabi SAW bersabda dalam haditsnya yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim yang artinya “*Sesungguhnya segala perbuatan tergantung pada niatnya. Dan sesungguhnya seseorang akan memperoleh pahala sesuai dengan apa yang diniatkan*”(HR.Bukhari Muslim).

Keikhlasan disertai dengan niat yang tulus ialah modal utama yang hendek dilakukan seseorang untuk semua aktifitas yang dilakukannya, dalam hadits Nabi niat karena Allah akan mengendelikan orang dalam tindak dantung yang hendak di kerjakanya, tidak lain itu semua dipantau secara penuh 24 oleh Nya, syukur atas semua yang didapatkan wajib dilakukan, sehingga apa yang didapat harusnya digunakan untuk kepentingan ibadah, untuk kelak menjadi pertanggungjawaban nanti.

Dengan dasar agama sebagai penyeimbang agama, PT Indomutiara Gemilang Aice Kudus memberikan tambahan pelayanannya dan kesejahteraan karyawannya.Karyawan PT Indomutiara Kudus selain mendapatkan hak-haknya sesuai peraturan pemerintah.Pada perusahaan ini mendapatkan tambahan mendapatkan bimbingan agama dari perusahaan.

Karyawan sebagai orang yang sudah dewasa, bisa membedakan hal-hal yang baik maupun buruk. Memiliki tanggung jawab dalam beragama. Dengan hal ini perusahaan juga memberikan kesempatan kepada karyawannya untuk menambahkan materi tentang keagamaan. Hal ini dilakukan sebagai motivasi atau penyemangat karyawannya akan hal berkeja harus dengan rasa bertanggung jawab serta ikhlas. Dengan hal tersebut berkerja merupakan salah satu ibadah.

Pada saat ini biasanya perusahaan yang menjalankan bimbingan keagamaan dilakukan pada perusahaan atau lembaga yang berbasis Islam.Namun pada perusahaan PT Indomutiara Gemilang Aice Kudus ini memberikan pelayan bimbingan keagamaan pada karyawannya.Bimbingan karyawannya ini dilaksanakan setiap mingguan dan bulanan.

Dari beberapa faktor diatas dapat disimpulkan bahwa PT Indomutiara Gemilang Aice Kudus memiliki nilai yang positif, dimana karyawan mendapatkan bimbingan agama. Pada penelitian ini difokuskan pada karyawan PT Indomutiara Gemilang Aice Kudus.Kegiatan-kegiatan keagamaan PT

Indomutiara Gemilang Aice Kudus ini dilaksanakan perminggu dan bulanan. Dan kegiatan ini dipimpin oleh orang yang di bidangnya. Untuk agama nonislam juga akan diberikan bimbingan keagamaan sesuai dengan agamanya.

Peran bimbingan keagamaan di PT Indomutiara Gemilang Aice Kudus sangat menarik untuk diteliti karena perusahaan memberikan pelayanan tambahan berupa bimbingan keagamaan kepada karyawannya. Di PT Indomutiara Gemilang Aice Kudus terkait dengan bimbingan keagamaan pada karyawan maka judul penelitian **“Peran Bimbingan Keagamaan untuk Meningkatkan Etos Kerja Karyawan PT Indomutiara Gemilang Aice Kudus”**

B. Fokus Penelitian

Pada penulisan skripsi ini agar mudah dipahami tentang tema yang akan di uraikan untuk kepentingan itu beberapa uraian akan disajikan makna-makna yang menjadi pokok-pokok dalam tema nanti “Peran Bimbingan Keagamaan untuk Meningkatkan Etos Kerja Karyawan PT Indomutiara Gemilang Aice Kudus”

Dari titik fokus itu, maka penyajiannya terutama ialah, kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh PT Indomutiara Gemilang Aice Kudus dalam meningkatkan etos kerja karyawannya.

C. Rumusan Masalah

Berlandaskan dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah dari penelitian “Peran Bimbingan Keagamaan untuk Meningkatkan Etos Kerja Karyawan PT Indomutiara Gemilang Aice Kudus” adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Etos Kerja sebelum adanya bimbingan keagamaan Karyawan PT Indomutiara Gemilang Aice Kudus ?
2. Bagaimana kegiatan keagamaan PT Indomutiara Gemilang Aice Kudus?
3. Bagaimana peran bimbingan keagamaan untuk meningkatkan etos kerja karyawan PT Indomutiara Aice Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini diantaranya yaitu:

1. Untuk mengetahui Bagaimana Etos Kerja sebelum adanya bimbingan keagamaan Karyawan PT Indomutiara Gemilang Aice Kudus.
2. Untuk mengetahui kegiatan keagamaan PT Indomutiara Gemilang Aice Kudus.
3. Untuk mengetahui peran bimbingan keagamaan untuk meningkatkan etos kerja karyawan PT indomutiara Gemilang Aice Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Pemanfaatan penelitian menjadi keinginan dari penelitian ini meliputi dua, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretisme yang diharapkan dari penelitian nanti ialah sedikit memberikan berita serta wawasan yang memberikan manfaat untuk tumbuhnya dakwah keislaman dan kelak menjadikan sumber penelitian kedepanya.

2. Manfaat Praktis

Praktis pengahapan yang hendak dicapai memberikan wawasan terhadap bimbingan keagamaan untuk semua Karyawan PT Indomutiara Gemilang Aice Kudus.

F. Sistematika Penulisan

Untuk uraian dalam peneliti(skripsi) ini mengarah kepada maksud yang sesuai dengan tema, maka uraiannya ini peneliti susun menjadi tiga bagian dan akan dijabarkan dalam garis besarnya sebagai berikut:

Sistematika penulisan skripsi meliputi bagian pertama, bagian khusus dan bagian akhirnya.

Adapun bagian utama meliputi: halaman tema, disahkannya pengesahan majelis skrippsi, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, moto persembahan, pedoman transliterasi Arab-Latin, kata pengantar, dan daftar isi.

Selanjutnya dalam sistematika penulisan skripsi bagian utama meliputi: Bab I Pendahuluan berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Kerangka Teori berisi deskripsi pustaka yang meliputi landasan teori, penelitian terdahulu dan kerangka berfikir, dan pertanyaan Penelitian.

Bab III Metode Penelitian meliputi jenis dan pendekatan, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dari pembahasan meliputi gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian dan analisis data penelitian.

Bab V Penutup, diuraikan mengenai kesimpulan akhir dari hasil penelitian, saran-saran yang berhubungan dengan pihak terkait dari subyek penelitian.

Pada bagian akhir yaitu berisi daftar kepustakaan dan lampiran-lampiran dari penelitian yang dilakukan mengenai “Peran Bimbingan Keagamaan untuk Meningkatkan Etos Kerja Karyawan PT Indomutiara Gemilang Aice Kudus”